

PROSPEK ADOPSI PEREMAJAAN KOPI DENGAN TEKNIK KAPAK KULAI DI PROVINSI BENGKULU

Wahyu Wibawa dan Yesmawati

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu
Jl. Irian Km 6,5. Kel. Semarang Kota Bengkulu. Telp. 0736 23030
E-mail: vyesmawati@yahoo.com

ABSTRAK

Kapak kulai merupakan local wisdom teknik peremajaan kopi spesifik lokasi Bengkulu. Inovasi teknologi kapak kulai sudah diakui mampu meningkatkan produktivitas serta pendapatan petani. Inovasi teknologi akan berdampak jika diadopsi secara langsung. Kemampuan SDM, kesesuaian agroekosistem dan dukungan program pemerintah berpengaruh terhadap tingkat adopsi. Tujuan pengkajian adalah (1) mengkaji prospek adopsi berdasarkan persepsi petani terhadap teknik peremajaan kopi dengan teknik kapak kulai, (2) mengidentifikasi faktor-faktor penentu dalam adopsi peremajaan kopi dengan teknik kapak kulai. Pengkajian dilaksanakan di Kecamatan Tangsi Duren Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu dari bulan Agustus - Desember 2015. Prospek adopsi diukur melalui persepsi yang meliputi sikap kognitif, sikap afektif, dan sikap konatif petani terhadap teknik kapak kulai. Pengkajian dilaksanakan melalui survei dan wawancara terhadap 45 petani contoh, kemudian data yang terhimpun dianalisis secara statistik deskriptif dan interval kelas (5 interval). Hasil pengkajian menunjukkan bahwa (1) peremajaan kopi dengan teknik kapak kulai mempunyai prospek yang baik untuk diadopsi yang diindikasikan oleh persepsi petani dengan skor berkisar antara 4,02-4,37, (2) faktor penentu adopsi peremajaan kapak kulai adalah produktivitas tinggi (78,12%), pendapatan tinggi (20,14%), efisiensi biaya tenaga kerja (1,74%).

Kata kunci: Adopsi, kopi, peremajaan, kapak kulai

ABSTRACT

Kapak kulai is a local wisdom coffee rejuvenation techniques specific Bengkulu. kapak kulai technological innovation has been recognized to increase productivity and income of farmers. Technological innovation will have an impact if adopted directly. HR capability, suitability agro-ecosystem and support government programs affect the adoption rate. The purpose of the assessment is (1) to review the adoption process is based on the perception of farmers on coffee rejuvenation techniques with technique kapak kulai, (2) identify the determinants of the adoption of coffee rejuvenation techniques kapak kulai. Studies conducted in the Districts of Tangsi Duren District Province Bengkulu of months from August to December 2015. The prospect of adoption is measured through cognitive component, affective component, and component connative farmers to kapak kulai technique. Assessment is carried out through surveys and interviews with 45 farmers instance, then the collected data were statistically analyzed descriptively and grade interval (5 intervals). The study showed that (1) the rejuvenation of coffee with technique kapak kulai have good prospects for adoption indicated by the perception of farmers with scores ranging from 4.02 to 4.37, (2) determinants of adoption rejuvenation kapak kulai is high productivity (78,12%), high income (20.14%), the efficiency of labor costs (1.74%).

Keywords: Adoption, coffee, rejuvenation, ax kulai

PENDAHULUAN

Produktivitas kopi di Provinsi Bengkulu baru mencapai 0,7 t/ha/tahun (Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, 2013), sedangkan potensinya dapat mencapai 1,5 ton/ha (Erdiansyah dan Yusianto, 2012). Peningkatan produktivitas dapat dilakukan melalui perbanyakan vegetatif.

Perbanyakan vegetatif sangat dianjurkan untuk mendapatkan tanaman yang seragam (Priyono dkk., 2010; Priyono, 2013). Peremajaan dengan teknik kapak kulai merupakan salah satu alternatif pilihan dan bahkan menjadi solusi dari permasalahan petani kopi di Provinsi Bengkulu. Kapak kulai merupakan *local wisdom* teknik peremajaan kopi spesifik lokasi Bengkulu.

Inovasi teknologi kapak kulai sudah diakui mampu meningkatkan produktivitas serta pendapatan petani. Inovasi teknologi akan berdampak jika diadopsi secara langsung. Kemampuan SDM, kesesuaian agroekosistem dan dukungan program pemerintah berpengaruh terhadap tingkat adopsi. Adopsi merupakan proses penerima inovasi atau perubahan perilaku yang baik berupa pengetahuan (*Cognitive*), sikap (*Affective*) dan motivasi (*Conative*) pada diri seseorang.

Pengkajian ini bertujuan untuk (1) mengkaji prospek adopsi berdasarkan persepsi petani terhadap teknik peremajaan kopi dengan teknik kapak kulai, (2) mengidentifikasi faktor-faktor penentu dalam adopsi peremajaan kopi dengan teknik kapak kulai.

METODE PENELITIAN

Pengkajian dilaksanakan pada bulan Agustus–Desember 2015 di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Lokasi dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa lokasi merupakan salah satu sentra pengembangan peremajaan kopi dengan teknik kapak kulai dan merupakan lokasi kegiatan Kajian Pemupukan Dan Peremajaan Kopi Rakyat Dengan Teknik Kapak Kulai Di Provinsi Bengkulu. Metode yang digunakan dalam pengkajian ini adalah survei dan wawancara terstruktur terhadap 45 petani contoh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner).

Prospek adopsi petani diukur melalui komponen kognitif, afektif dan konatif petani terhadap peremajaan dengan teknik kapak kulai. Data yang terhimpun dianalisis secara statistik deskriptif dan interval kelas. Item pada setiap pernyataan dibagi menjadi 5 skor: 1 (sangat tidak baik); 2 (tidak baik); 3 (cukup baik); 4 (baik); dan 5 (sangat baik). Menurut Nasution dan Barizi dalam Rentha, T (2007) dan Riduwan (2007), penentuan interval kelas untuk masing-masing indikator adalah:

$$NR = NST - NSR \quad \text{dan} \quad PI = NR : JIK \quad (1)$$

Dimana NR merupakan Nilai Range, NST adalah Nilai Skor Tertinggi, NSR adalah Nilai Skor Terendah, PI adalah Panjang Interval, dan JIK adalah Jumlah Interval Kelas.

Faktor-faktor penentu dalam adopsi peremajaan dengan teknik kapak kulai dianalisis secara deskriptif yang dinyatakan dalam persentase dilihat dari tiga faktor yaitu produktivitas tinggi, pendapatan tinggi dan efisiensi biaya tenaga kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prospek Adopsi Petani Terhadap Peremajaan Kopi Dengan Teknik Kapak Kulai

Kapak kulai merupakan teknik rehabilitasi atau peremajaan (klonisasi) tanaman kopi yang telah tua (> 8 tahun) tanpa melakukan pembongkaran tanaman. Kapak kulai dilakukan dengan melukai kulit dan kayu pada batang utama (1/3 dari diameter batang)

pada ketinggian 1-1,25 m dari permukaan tanah. Dengan cara ini posisi batang utama tidak lagi tegak lurus, tetapi sudah agak condong dan merunduk (terkulai). Pada posisi ini batang utama masih segar dan mampu tumbuh dan berkembang secara normal. Di sisi lainnya, pada bagian bawah bagian yang dilukai akan akan tumbuh tunas baru untuk disambung dengan entres dari klon unggul yang memiliki potensi hasil tinggi dan sudah teradaptasi baik dengan lingkungan setempat. Dengan teknik ini selama proses penyambungan dan pertumbuhan tunas sambungan, petani masih dapat memetik dan menikmati hasil kopi dari batang utama (tua). Batang utama akan dipotong jika hasil sambungan telah tumbuh dan berkembang dengan cukup baik dan mulai berbunga (umur 8-9 bulan).

Adopsi merupakan penerapan atau penyerapan sesuatu ide, alat-alat atau teknologi baru lewat proses penyuluhan (Mardikanto dan Sri Sutaryani, 1982). Prospek adopsi diukur melalui persepsi yang meliputi sikap kognitif, sikap afektif, dan sikap konatif petani terhadap peremajaan kopi dengan teknik peremajaan kapak kulai. Data diperoleh dari hasil survei dan wawancara dengan petani contoh. Petani adalah petani peserta temu lapang kegiatan kajian pemupukan dan peremajaan kopi kapak kulai di Provinsi Bengkulu yang telah dilaksanakan di Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan.

Dari hasil pengkajian diketahui bahwa rata-rata umur petani adalah 41,7 tahun dengan kisaran umur 19 - 63 tahun dan sebagian besar petani berpendidikan SD (37,84%), berpendidikan SMP (37,84%) dan SMA 27,03%. Diketahui juga bahwa rata-rata pengalaman bertani kopi adalah 14,82 tahun dengan kisaran 2 - 40 tahun dan rata-rata lama menjadi anggota kelompok adalah 8,07 tahun dengan kisaran lamanya 1 - 20 tahun, serta rata-rata luas kebun kopi petani contoh adalah 1,07 hektar, dengan 97,3% adalah milik sendiri dan 2,70% adalah penggarap.

Selanjutnya prospek adopsi yang diukur melalui persepsi petani terhadap peremajaan kopi dengan teknik kapak kulai merupakan pandangan yang dimiliki petani dalam melihat manfaat yang diperoleh dari penerapan peremajaan kopi dengan teknik kapak kulai yang mereka lakukan. Persepsi yang baik terhadap peremajaan kopi dengan teknik kapak kulai selanjutnya akan mempengaruhi prospek petani dalam menerapkan atau mengadopsi peremajaan kopi dengan teknik kapak kulai tersebut. Persepsi petani meliputi sikap kognitif, afektif dan konatif petani terhadap peremajaan kopi dengan teknik kapak kulai.

Hasil survey menunjukkan bahwa sikap kognitif, afektif, dan konatif petani terhadap peremajaan kopi dengan teknik kapak kulai berada pada kriteria baik dengan nilai skor rata-rata 4,14 (Tabel 1).

Tabel 1. Persepsi (sikap kognitif, afektif, konatif) petani terhadap peremajaan kopi dengan teknik kapak kulai di Kabupaten Kepahiang.

No	Uraian	Skor	Kriteria
1	Kognitif	4,02	Baik
2	Afektif	4,02	Baik
3	Konatif	4,37	Baik
	Rata-rata	4,14	Baik

Sumber : Data Primer Diolah (2015)

Sikap kognitif petani adalah sikap yang berkaitan dengan pengetahuan, keyakinan/kepercayaan petani terhadap suatu inovasi teknologi. Rata-rata skor kognitif petani terhadap peremajaan kopi dengan teknik kapak kulai adalah 4,02 dan termasuk

dalam kriteria baik. Ini berarti bahwa petani tahu dan yakin dengan peremajaan kopi dengan teknik kapak kulai yang diterapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa inovasi teknologi akan diadopsi oleh masyarakat jika masyarakat benar-benar yakin bahwa inovasi itu memenuhi kebutuhan yang benar-benar dirasakan (Bunch, 2001).

Sikap afektif petani merupakan sikap yang berkaitan dengan emosional individu terhadap suatu inovasi teknologi. Afektif petani terhadap peremajaan kopi dengan teknik kapak kulai juga berada pada kriteria baik dengan skor rata-rata 4,02. Hal ini menunjukkan bahwa petani secara emosional menyukai/menyenangi teknologi peremajaan kopi dengan teknik kapak kulai yang diterapkan.

Selanjutnya sikap konatif petani adalah sikap petani yang berkaitan dengan motivasi atau keinginan petani untuk mengadopsi inovasi teknologi yang ada. Rata-rata skor konatif petani adalah 4,37 berada pada kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa petani ingin menerapkan atau mengadopsi teknologi peremajaan kopi dengan teknik kapak kulai di kebun mereka, memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan mencari informasi lebih banyak lagi tentang peremajaan kopi dengan teknik kapak kulai baik dari penyuluh maupun petani lainnya yang berhasil, serta terus meningkatkan keterampilan dalam sistem peremajaan kopi dengan teknik kapak kulai.

Hal ini memperlihatkan bahwa petani mempunyai persepsi yang baik terhadap peremajaan kopi dengan teknik kapak kulai. Persepsi yang baik ini menunjukkan bahwa peremajaan kopi dengan teknik kapak kulai mempunyai prospek yang baik untuk diadopsi.

Faktor-faktor Penentu dalam Adopsi Peremajaan Kopi dengan Teknik Kapak Kulai

Motivasi petani responden merupakan faktor penentu dalam adopsi peremajaan kopi dengan teknik kapak kulai. Faktor yang mempengaruhi petani melakukan peremajaan kopi dengan teknik kapak kulai beragam. Setiap responden memilih lebih dari satu alasan dalam melakukan peremajaan kopi dengan teknik kapak kulai. Tabel 3 menunjukkan bahwa alasan utama petani mengadopsi peremajaan kopi dengan teknik kapak kulai adalah produktivitas tinggi (78,12%). Kenyataan ini menunjukkan bahwa petani di Kabupaten Kepahiang melakukan peremajaan dengan teknik kapak kulai terutama bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, sehingga produktivitas tinggi menjadi faktor penentu utama bagi petani dalam mengadopsi inovasi teknologi peremajaan kopi dengan teknik kapak kulai.

Tabel 2. Faktor penentu responden melakukan peremajaan dengan teknik kapak kulai di Kabupaten Kepahiang tahun 2015.

No	Motivasi adopsi	Persentase (%)
1	Produktivitas tinggi	78,12
2	Pendapatan tinggi	20,14
3	Efisiensi biaya tenaga kerja	1,74

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

KESIMPULAN

Dari hasil pengkajian dapat disimpulkan bahwa (1) peremajaan kopi dengan teknik kapak kulai mempunyai prospek yang baik untuk diadopsi yang diindikasikan oleh persepsi petani dengan skor berkisar antara 4,02-4,37, (2) faktor penentu adopsi

peremajaan kapak kulai adalah produktivitas tinggi (78,12%), pendapatan tinggi (20,14%), efisiensi biaya tenaga kerja (1,74%).

DAFTAR PUSTAKA

- Bunch, R. 2001. Dua Tongkol Jagung: Pedoman Pengembangan Pertanian Berpangkal Pada Rakyat. Edisi ke dua. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Erdiansyah, N.P. dan Yusianto. 2012. Hubungan intensitas cahaya di kebun dengan profil dan cita rasa dan kadar kafein beberapa klon Robusta. *Jurnal Penelitian Kopi dan Kakao*. Vol. 28.1: 14-22 p.
- Mardikanto, T. dan Sri Sutarni. 1982. Pengantar Penyuluhan Pertanian dalam Teori dan Praktek. Hapsara, Surakarta.
- Mundy, P. 2000. Adopsi dan Adaptasi Teknologi Baru. PAATP3. Bogor.
- Priyono. 2010. Evaluation of somatic embryogenesis ability in Robusta coffee (*Coffea canephora*). *Jurnal Penelitian Kopi dan Kakao*. Vol. 26.2: 70-82 p.
- Priyono, 2013. Relationship and genetic diversity among species in the genus *Coffea*. *Review Penelitian Kopi dan Kakao*. Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia. Vol. 1:1: 1-11 p.
- Rentha, T. 2007. Identifikasi perilaku, produksi dan pendapatan usahatani padi sawah irigasi teknis sebelum dan sesudah kenaikan harga pupuk di Desa Bedilan Kecamatan Belitang OKU Timur (Skripsi S1). Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Riduwan. 2007. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Cetakan ketujuh. CV. Alfabeta. Jakarta.
- Soekartawi. 2005. Prinsip Dasar Manajemen Hasil-hasil Pertanian. Rajawali Pers. Jakarta.